

## Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Wiwin Rostiana

Institut Agama Islam Negeri Curup; [wiwinrostiana12@gmail.com](mailto:wiwinrostiana12@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengembangan bahan ajar yang relevan dan bermakna sangat penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan etika Islam. Salah satu pendekatan yang semakin diterapkan dalam pengembangan bahan ajar PAI adalah berbasis kearifan lokal. Penelitian ini membahas strategi pengembangan bahan ajar PAI yang berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan ajaran Islam dengan budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal dalam suatu wilayah atau komunitas. Artikel ini mengidentifikasi manfaat dari pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, termasuk penghormatan terhadap budaya lokal, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan relevansi pembelajaran. Selain itu, Penelitian ini membahas berbagai strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal. Ini termasuk mengumpulkan dan menganalisis nilai-nilai budaya lokal, mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal dalam materi ajar, dan melibatkan komunitas lokal dalam proses pengembangan. Dalam konteks globalisasi, pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal dapat membantu menjaga keunikan dan identitas budaya sambil mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang Islam. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, seperti pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal dan koordinasi dengan stakeholder terkait. Dengan menerapkan strategi pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal, diharapkan pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih relevan, bermakna, dan menggugah minat siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata Kunci:** *Strategi, Bahan Ajar, Kearifan Lokal*

**Abstract:** Islamic Religious Education (PAI) is an integral part of education in many countries with a majority Muslim population. In the context of Islamic religious education, the development of relevant and meaningful teaching materials is very important to ensure a deep understanding of Islamic religious and ethical values. One approach that is increasingly being applied in developing PAI teaching materials is based on local wisdom. This research discusses strategies for developing PAI teaching materials that focus on local wisdom values. This approach aims to link Islamic teachings with local culture, traditions and values in a region or community. This article identifies the benefits of developing teaching materials based on local wisdom, including respect for local culture, increasing student engagement, and increasing the relevance of learning. Apart from that, this research discusses various strategies that can be used in developing PAI teaching materials based on local wisdom. This includes collecting and analyzing local cultural values, integrating elements of local wisdom in teaching materials, and involving local communities in the development process. In the context of globalization, developing PAI teaching materials based on local wisdom can help maintain cultural uniqueness and identity while promoting a deep understanding of Islam. This research also highlights the challenges that may be faced in developing local wisdom-based teaching materials, such as a deep understanding of local culture and coordination with relevant stakeholders. By implementing a strategy to develop PAI teaching materials

based on local wisdom, it is hoped that Islamic religious education can become more relevant, meaningful and arouse students' interest in understanding and practicing Islamic values in the context of their daily lives.

**Keywords:** *Strategy, Teaching Materials, Local Wisdom*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. PAI bertujuan untuk menyampaikan pemahaman agama Islam, nilai-nilai etika, dan prinsip-prinsip moral kepada siswa. Namun, dalam konteks yang semakin kompleks dan beragam, pengembangan bahan ajar PAI yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi tantangan yang semakin besar.<sup>1</sup>

Salah satu pendekatan yang semakin menonjol dalam pengembangan bahan ajar PAI adalah berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, tradisi, budaya, dan norma-norma yang hidup dalam suatu masyarakat atau wilayah tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan realitas lokal, menjadikan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks lokal mereka.

Pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pengembangan bahan ajar PAI mengakui bahwa Islam adalah agama yang inklusif dan dapat diintegrasikan dengan budaya dan kearifan lokal tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental agama. Strategi pengembangan bahan ajar PAI yang memadukan kearifan lokal memungkinkan siswa untuk merasakan bahwa Islam adalah agama yang relevan dengan kehidupan mereka, berbicara langsung dengan realitas mereka, dan memberikan panduan moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, penelitian ini akan membahas strategi pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal. Penelitian ini akan mengidentifikasi manfaat dari pendekatan ini, meliputi penghormatan terhadap budaya lokal, peningkatan keterlibatan siswa, dan peningkatan relevansi pembelajaran. Selain itu, kami juga akan menjelaskan berbagai strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses ini.<sup>3</sup>

Melalui pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal, diharapkan bahwa pendidikan agama Islam akan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa,

---

<sup>1</sup> Faridi Faridi, 'Urgensi Pendidikan Inklusif: Studi Kasus Pada Kegiatan "B" Religi" Di SMA Negeri 3 Kota Malang', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020) <<https://doi.org/10.18860/JPAI.V6I2.10125>>.

<sup>2</sup> Fahmi Arfan and others, 'Pembentukan Akhlak Takzeem Keuguree : Pendekatan Sosiologi-Antropology Pada Pendidikan Pasantren Tradisional Aceh', *JURNAL SERAMBI ILMU*, 24.1 (2023), 122–37 <<https://doi.org/10.32672/SI.V25I1.5890>>.

<sup>3</sup> Sinta Novita Sari and Qolbi Khoiri, 'Diversitas Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023), 4806–14 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11744>>.

sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang mendasarinya. Artikel ini juga menekankan pentingnya memahami dan menghargai konteks budaya lokal dalam upaya meningkatkan pemahaman agama Islam di antara generasi muda. Dengan demikian, pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pengembangan bahan ajar PAI dapat menjadi langkah positif menuju pendidikan agama Islam yang lebih relevan dan menginspirasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>4</sup> Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,<sup>5</sup> sehingga jelas bagaimana strategi pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat Salah satu pendekatan yang semakin menonjol dalam pengembangan bahan ajar PAI adalah berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, tradisi, budaya, dan norma-norma yang hidup dalam suatu masyarakat atau wilayah tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan realitas lokal, menjadikan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks lokal mereka.

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sholat Pada Siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

---

<sup>4</sup> Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

<sup>5</sup> Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

## PEMBAHASAN

### a. Pemahaman Bahan Ajar

Pemahaman bahan ajar mengacu pada pemahaman yang dimiliki oleh guru atau pengajar tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pemahaman ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, konsep, informasi, keterampilan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pengajaran tersebut. Pemahaman bahan ajar memiliki beberapa komponen penting:

1. Materi Pelajaran: Ini mencakup isi kurikulum atau silabus yang akan diajarkan kepada siswa. Guru harus memahami isi materi pelajaran dengan baik, termasuk konsep-konsep dasar, informasi, data, dan teori yang ada dalam materi tersebut.<sup>6</sup>

2. Tujuan Pembelajaran: Guru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin dicapai melalui pengajaran materi pelajaran tertentu. Ini termasuk pemahaman tentang tujuan akademik, keterampilan, atau kompetensi yang ingin diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3. Metode Pengajaran: Guru harus memahami metode-metode pengajaran yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai strategi pengajaran, pendekatan, dan alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan, mendemonstrasikan, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

4. Pengorganisasian Materi: Guru perlu mengorganisasi materi pelajaran dengan baik, termasuk pengaturan urutan konsep atau topik yang akan diajarkan. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang logis dan terstruktur.

5. Penyesuaian dengan Kebutuhan Siswa, Pemahaman bahan ajar juga mencakup kemampuan guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Guru perlu mengidentifikasi kemajuan siswa, kebutuhan belajar, dan memilih strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan mereka.

---

<sup>6</sup> Penggunaan Laman and others, 'Penggunaan Laman Indonesiaalyoum.Com Sebagai Bahan Ajar Qiraah Berbasis Kearifan Lokal', *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab*, 1.1 (2021), 51–68 <<https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/konipbsa/article/view/1277>> S

<sup>7</sup> Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, 'Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.1 (2022), 266–80 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I1.196>>.

6. Evaluasi dan Pengukuran: Guru harus memahami bagaimana mengukur pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pelajaran. Ini mencakup penggunaan alat evaluasi, pengujian, dan penilaian yang relevan dengan materi pelajaran.

7. Pendekatan yang Berorientasi pada Siswa: Guru perlu memiliki pemahaman bahwa pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Mereka harus dapat memahami cara berpikir dan belajar siswa serta memfasilitasi perkembangan mereka.

8. Keterampilan Komunikasi: Pemahaman bahan ajar juga mencakup keterampilan komunikasi yang baik. Guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa dan menjawab pertanyaan mereka dengan jelas.<sup>8</sup>

9. Pemahaman Variasi Budaya dan Kontekstual: Dalam konteks pendidikan yang beragam, guru harus memahami perbedaan budaya dan kontekstual yang mungkin memengaruhi pemahaman dan pembelajaran siswa.

Pemahaman bahan ajar merupakan dasar yang penting bagi pengajaran yang efektif. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan bagaimana menyampaikannya dengan baik akan lebih mampu membantu siswa memahami, mengingat, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman bahan ajar juga membantu guru merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

#### b. Budaya Kearifan Lokal

Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan, tradisi, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas atau kelompok sosial tertentu. Kearifan lokal mencerminkan warisan budaya dan identitas suatu masyarakat yang telah berlangsung selama beberapa generasi. Budaya kearifan lokal sering kali berkaitan dengan aspek-aspek seperti agama, sejarah, kesenian, etika, ekologi, pertanian, dan sosial, dan dapat bervariasi secara signifikan dari satu wilayah atau komunitas ke komunitas lainnya. Berikut adalah beberapa aspek budaya kearifan lokal:

1. Nilai dan Etika, Kearifan lokal mencakup nilai-nilai dan etika yang dianut oleh masyarakat tertentu. Ini mencakup norma-norma moral, etika kerja, dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu dan hubungan sosial.

---

<sup>8</sup> Muhammad Mukhlis, Asnawi Asnawi, and Oki Rasdana, 'Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu', *Jurnal Sastra Indonesia*, 9.2 (2020), 97–102 <<https://doi.org/10.15294/JSI.V9I2.39120>>.

2. Tradisi dan Ritual: Kearifan lokal sering kali melibatkan tradisi dan ritual yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ini bisa mencakup upacara pernikahan, upacara keagamaan, festival, dan acara budaya lainnya.

3. Bahasa dan Bahasa Daerah: Bahasa dan dialek lokal adalah bagian penting dari kearifan lokal. Mereka mencerminkan cara komunikasi dan ekspresi budaya masyarakat yang berbeda.

4. Pengetahuan Lokal: Pengetahuan lokal mencakup pengetahuan tradisional yang diperoleh melalui pengalaman dan observasi dalam hubungan dengan lingkungan fisik, pertanian, pengobatan herbal, dan praktik-praktik lain yang berhubungan dengan cara hidup lokal.<sup>9</sup>

5. Seni dan Kesenian: Seni dan kesenian lokal mencakup seni rupa, musik, tari, dan warisan seni budaya lainnya yang menjadi ekspresi seni dari masyarakat tertentu.

6. Keterhubungan dengan Alam: Kearifan lokal sering kali mencerminkan hubungan masyarakat dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Ini bisa mencakup praktik-praktik pertanian tradisional, pengetahuan tentang tanaman obat-obatan lokal, dan upaya pelestarian alam.

7. Sistem Kepercayaan: Budaya kearifan lokal sering mencakup sistem kepercayaan dan agama tradisional yang merupakan bagian penting dari identitas masyarakat. Ini termasuk mitos, legenda, dan praktik keagamaan tertentu.

8. Organisasi Sosial: Tata cara organisasi sosial dan hierarki masyarakat adalah bagian dari kearifan lokal. Ini mencakup struktur keluarga, sistem kekerabatan, dan tata cara pemerintahan tradisional.<sup>10</sup>

9. Warisan Sejarah: Sejarah lokal dan peristiwa bersejarah yang memengaruhi masyarakat dapat menjadi bagian dari kearifan lokal. Warisan sejarah ini bisa mencakup kisah-kisah, tokoh-tokoh bersejarah, dan situs-situs bersejarah.

10. Kepemimpinan Budaya: Kearifan lokal sering kali dipimpin oleh tokoh-tokoh budaya atau tetua yang memegang peran penting dalam melestarikan dan mengajarkan warisan budaya kepada generasi muda.

---

<sup>9</sup> Mohamad Aso Samsudin and others, 'Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *EduPedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7.2 (2023), 200–210 <<https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V7I2.2674>>.

<sup>10</sup> Edi Nurhidin and Edi Nurhidin, 'STRATEGI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA M. QURAIISH SHIHAB DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5.2 (2021), 115–29 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>>.

Budaya kearifan lokal penting dalam menjaga keanekaragaman budaya global dan mempertahankan identitas budaya suatu komunitas. Ini juga dapat memiliki dampak positif dalam memperkuat solidaritas sosial dan mendorong pembangunan lokal yang berkelanjutan. Namun, kearifan lokal juga dapat menghadapi tantangan dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi yang dapat mengancam pelestarian budaya tersebut.

### c. Sinkronisasi Bahan Ajar PAI Dengan Kearifan Lokal

Sinkronisasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kearifan lokal adalah langkah penting dalam pendidikan agama di berbagai negara dengan beragam budaya dan tradisi. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai dan budaya lokal sehingga pembelajaran agama Islam menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Berikut adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan bahan ajar PAI dengan kearifan lokal:

1. **Penyelarasan Materi:** Guru PAI dapat mengidentifikasi konsep-konsep dan nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan kearifan lokal. Ini dapat mencakup nilai-nilai moral, etika, atau praktik keagamaan yang sejalan dengan tradisi dan budaya lokal.

2. **Pemahaman Konteks Lokal:** Guru PAI perlu memahami konteks budaya dan sosial di mana siswa berada. Hal ini membantu mereka menyajikan materi ajar dengan cara yang relevan dan sesuai dengan realitas siswa.<sup>11</sup>

3. **Cerita dan Kisah:** Menggunakan cerita, kisah, atau analogi yang berakar dalam budaya lokal untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam. Misalnya, penggunaan kisah lokal yang mengandung pesan moral yang sejalan dengan ajaran Islam.

4. **Pengetahuan Lokal:** Mengintegrasikan pengetahuan lokal, seperti pengetahuan tentang tanaman obat-obatan tradisional atau praktik pertanian lokal, dalam konteks pembelajaran PAI. Hal ini dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara agama Islam dan kehidupan sehari-hari mereka.

5. **Penggunaan Bahasa Daerah:** Menggunakan bahasa lokal atau dialek dalam pembelajaran PAI untuk mempermudah pemahaman siswa dan mengaitkan bahasa dengan ajaran agama.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Deko Rio Putra and others, 'PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DI PERGURUAN TINGGI', *Jurnal Pendidikan 'EDUKASIA MULTIKULTURA'*, 4.2 (2022), 67–78 <<https://doi.org/10.29300/JEM.V4I2.9711>>.

<sup>12</sup> Peran J Budaya Dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Kajang Ulil Amri, 'Peran Budaya Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Kecamatan Kajang', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.6 (2023), 2352–66 <<https://doi.org/10.56799/JIM.V2I6.1624>>.

6. Kegiatan Praktis: Mengintegrasikan aktivitas praktis yang sesuai dengan budaya lokal. Misalnya, siswa dapat belajar tentang konsep zakat sambil berpartisipasi dalam kegiatan amal atau penggalangan dana yang berkaitan dengan kearifan lokal.

7. Kunjungan ke Tempat-tempat Bersejarah atau Keagamaan Lokal: Mengadakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau tempat-tempat ibadah lokal yang berhubungan dengan agama Islam untuk memberikan siswa pengalaman langsung dengan budaya dan praktik keagamaan lokal.

8. Pengajaran yang Interaktif: Menggunakan metode pengajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masyarakat, dan simulasi untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi dunia nyata yang berhubungan dengan kearifan lokal.<sup>13</sup>

9. Mendukung Nilai dan Etika Lokal: Memastikan bahwa ajaran agama Islam yang diajarkan mencerminkan nilai-nilai dan etika lokal, sehingga siswa dapat melihat kesinambungan antara agama dan budaya mereka.

10. Keterbukaan Terhadap Diversitas: Mendukung keterbukaan siswa terhadap keragaman budaya dan agama, serta mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan dan memahami pluralitas nilai dan keyakinan.

Dengan menjalankan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang agama Islam, tetapi juga membantu siswa untuk merasakan relevansi agama mereka dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan penghayatan mereka terhadap agama Islam serta mempromosikan toleransi antarbudaya.

#### d. Strategi Pengembangan Bahan Ajar PAI Dalam Wadah Kearifan Lokal

Strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam wadah kearifan lokal dapat membantu memperkuat koneksi antara ajaran Islam dengan budaya dan tradisi lokal. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Konsultasi dengan Tokoh dan Tetua Lokal, Guru PAI dapat berdiskusi dan berkonsultasi dengan tokoh dan tetua lokal, serta anggota masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang kearifan lokal. Mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang nilai-nilai, praktik, dan tradisi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRAL MENURUT MOHAMMAD NATSIR | Endang | Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa' <<https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/kjim/article/view/2568>>

<sup>14</sup> Muhammad Junaidi Madrasah, Aliyah Nahdlatul, and Wathan Samawa, 'Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Nilai-Nilai (Values) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental', *Al-*



2. Identifikasi Nilai dan Tradisi Lokal, Guru dapat melakukan penelitian atau studi tentang nilai-nilai dan tradisi lokal yang relevan dengan agama Islam di wilayah mereka. Ini mencakup norma etika, festival budaya, praktik keagamaan lokal, dan sebagainya.

3. Integrasi Nilai Lokal ke dalam Kurikulum, Guru PAI dapat mengidentifikasi tempat-tempat di dalam kurikulum yang sesuai untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal. Misalnya, ketika membahas etika dalam Islam, guru dapat menghubungkannya dengan norma etika lokal.

4. Penggunaan Cerita dan Kisah Lokal, Menggunakan cerita, kisah, atau analogi dari budaya lokal untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman mereka sendiri.<sup>15</sup>

5. Pelibatan Siswa: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pengembangan bahan ajar dengan mengajak mereka berbagi nilai-nilai atau praktik lokal yang mereka kenal. Ini memberikan siswa rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka.

6. Pemanfaatan Teknologi dan Media Lokal: Menggunakan teknologi dan media lokal, seperti musik, seni rupa, atau materi audiovisual, untuk mendukung pembelajaran PAI. Misalnya, dapat digunakan video lokal yang relevan dengan ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

7. Pengembangan Proyek Lokal: Mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan kearifan lokal. Misalnya, siswa dapat mengembangkan proyek penelitian tentang praktik keagamaan lokal atau melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.

8. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Membangun kerjasama dengan komunitas lokal untuk mendukung pembelajaran PAI. Komunitas dapat memberikan sumber daya tambahan, pengalaman langsung, dan bimbingan kepada siswa.<sup>17</sup>

---

*Munawwarah* : *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2020), 48–61 <<https://doi.org/10.35964/AL-MUNAWWARAH.V12I2.4449>>.

<sup>15</sup> Heny Kusmawati, <sup>2</sup> Anista, and Ika Surachman, 'GLOKALISASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2019), 98–115 <<https://doi.org/10.30659/PENDAS.6.2.98-115>>.

<sup>16</sup> *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 00.00 (2017), XX–XX <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>.

<sup>17</sup> Siti Masruroh and others, 'Implementasi Nilai Iman, Islam Dan Ihsan Pada Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum', *MUNTAZAM*, 2.01 (2021), 2021 <<https://doi.org/10.1212/MJ.V2I01.5343>>.

9. Penilaian yang Relevan: Mengembangkan alat penilaian yang relevan dengan konteks lokal untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai dan praktik kearifan lokal dalam kaitan dengan ajaran agama Islam.

10. Pembaharuan Terus-Menerus: Mengubah dan memperbarui bahan ajar PAI sesuai dengan perkembangan budaya dan tradisi lokal yang terus berubah. Ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tetap relevan dan bermakna.<sup>18</sup>

Pengembangan bahan ajar PAI dalam wadah kearifan lokal memerlukan upaya kolaboratif antara guru, siswa, komunitas lokal, dan ahli budaya. Tujuan utama adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai peran agama Islam dalam budaya lokal mereka.

Strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam wadah kearifan lokal seharusnya menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai dan tradisi budaya lokal. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli tentang strategi ini:

1. Prof. Dr. Nasaruddin Umar: Ahli pendidikan Islam Nasaruddin Umar menekankan pentingnya memahami budaya lokal sebagai konteks bagi pembelajaran agama Islam. Beliau berpendapat bahwa guru PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai dan etika Islam dengan nilai-nilai lokal untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.<sup>19</sup>

2. Prof. Dr. Azyumardi Azra: Azyumardi Azra, seorang cendekiawan Islam terkemuka, menekankan pentingnya "kontekstualisasi" dalam pendidikan agama Islam. Ini berarti mengaitkan ajaran Islam dengan konteks budaya lokal agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dr. Masykuri Abdillah: Masykuri Abdillah, seorang ahli pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar PAI dalam wadah kearifan lokal perlu mempertimbangkan nilai-nilai sosial, etika, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa Islam memiliki relevansi dengan realitas lokal mereka.

---

<sup>18</sup> Implementasi Nilai-Nilai and Ali Miftakhu Rosyad, 'THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION: Multicultural Education and Learning of Islamic Religious Education', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1, March (2019), 1–18 <[https://doi.org/10.31943/JURNAL\\_RISALAH.V5I1.90](https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V5I1.90)>.

<sup>19</sup> Jurnal Pendidikan Islam, Rosyida Nurul Anwar, and Siti Muhayati, 'UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15 <<https://doi.org/10.24042/ATJPI.V12I1.7717>>.

4. Dr. Zulkifli, M.A.: Dr. Zulkifli, seorang ahli pendidikan Islam, menyoroti pentingnya mendekati ajaran Islam kepada siswa dengan menggunakan bahasa dan metode yang sesuai dengan budaya lokal. Ia juga menyarankan pemanfaatan cerita-cerita lokal dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan konsep-konsep agama.

5. Dr. Muhaimin: Dr. Muhaimin, seorang ahli pendidikan Islam, menekankan pentingnya pendekatan yang inklusif dalam pengembangan bahan ajar PAI. Ia mengatakan bahwa bahan ajar harus mencakup aspek-aspek pluralisme agama dan budaya, sehingga siswa dapat menghargai keragaman dan perbedaan.<sup>20</sup>

6. Prof. Dr. Syamsul Maarif: Syamsul Maarif, seorang ahli pendidikan Islam, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Dalam konteks ini, strategi pengembangan bahan ajar PAI dalam wadah kearifan lokal harus mencerminkan keragaman budaya dan agama dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Strategi pengembangan bahan ajar PAI dalam wadah kearifan lokal, menurut pandangan para ahli di atas, mencakup integrasi nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal, penggunaan bahasa dan cerita lokal, pendekatan yang inklusif, dan penekanan pada toleransi dan keberagaman. Dengan demikian, siswa dapat memahami ajaran agama Islam dalam konteks budaya dan sosial mereka sendiri, yang pada gilirannya mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam dan penghargaan terhadap ajaran agama Islam dan kearifan lokal.

## KESIMPULAN

Terimakasih Kepada pihak pihak yang sudah berkenan memeberikan referensi referensi dan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan menjadi acuan penelitian berikutnya

Kesimpulan dari strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam wadah kearifan lokal adalah bahwa pendekatan ini menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai, tradisi, dan budaya lokal. Ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Berikut adalah beberapa poin utama dari kesimpulan ini:

---

<sup>20</sup> D I Pondok and others, 'DESAIN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN ZIYADATUT TAQWA PAMEKASAN', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10.4 (2023), 394–403 <<https://doi.org/10.31102/ALULUM.10.4.2023.394-403>>.

<sup>21</sup> WAHYU IRVANA, 'STRATEGI KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH (KKMI) LP MAARIF NU DALAM PENGEMBANGAN ASWAJA DAN KE-NU-AN DI KECAMATAN BARON', 10.1 (2022), 66–76 <<http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/316>> [accessed 10 November 2023].

1. Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dan Kearifan Lokal: Strategi pengembangan bahan ajar PAI dalam wadah kearifan lokal mencakup integrasi nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai dan tradisi budaya lokal. Ini membantu siswa memahami bahwa Islam memiliki relevansi dengan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kontekstualisasi Ajaran Agama: Pendekatan ini mendorong kontekstualisasi ajaran agama Islam sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep agama dengan realitas lokal mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemanfaatan Cerita dan Bahasa Lokal: Menggunakan cerita-cerita, kisah, dan bahasa lokal dalam pembelajaran PAI membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama Islam. Ini juga menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman mereka sendiri.
4. Pendekatan Inklusif: Strategi ini mendorong pendekatan inklusif dalam pengembangan bahan ajar PAI. Ini mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama dalam masyarakat.
5. Pemahaman Toleransi dan Keberagaman: Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI juga mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap toleransi, keberagaman, dan pluralisme agama. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perdamaian dan harmoni sosial.

Melalui pengembangan bahan ajar PAI dalam wadah kearifan lokal, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya, menjaga keanekaragaman budaya, dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan budaya dalam konteks lokal. Ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang inklusif dan berbicara tentang nilai-nilai universal seperti toleransi dan kerukunan antaragama.

## REFERENSI

- Arfan, Fahmi, Ida Hasanah, Mustafa Usman, M. Chalis, Cut Nya Dhin, Irwan Irwan, and others, 'Pembentukan Akhlak Takzeem Keuguree: Pendekatan Sosiologi-Antropology Pada Pendidikan Pasantren Tradisional Aceh', *JURNAL SERAMBI ILMU*, 24.1 (2023), 122–37.
- Author 1, Author 2, and Author 3, 'Title Article', *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 00.00 (2017), XX–XX.
- Budaya Dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Kajang Ulil Amri, Peran J, 'Peran Budaya Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Kecamatan Kajang', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.6 (2023), 2352–66.
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13.

- Faridi, Faridi, 'Urgensi Pendidikan Inklusif: Studi Kasus Pada Kegiatan "B" Religi" Di SMA Negeri 3 Kota Malang"', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020).
- IRVANA, WAHYU, 'Strategi Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Kkkmi) Lp Maâ€™arif Nu Dalam Pengembangan Aswaja Dan Ke-Nu-An Di Kecamatan Baron', 10.1 (2022), 66–76.
- Islam, Jurnal Pendidikan, Rosyida Nurul Anwar, and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15.
- 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRAL MENURUT MOHAMMAD NATSIR | Endang | Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa'.
- Kusmawati, Heny, <sup>2</sup> Anista, and Ika Surachman, 'GLOKALISASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2019), 98–115.
- Laman, Penggunaan, Indonesiaalyoum Com Sebagai, Bahan Ajar, Qiraah Berbasis, Kearifan Lokal, Nahdliyyatul Azimah, and others, 'Penggunaan Laman Indonesiaalyoum.Com Sebagai Bahan Ajar Qiraah Berbasis Kearifan Lokal', *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab*, 1.1 (2021), 51–68.
- Madrasah, Muhammad Junaidi, Aliyah Nahdlatul, and Wathan Samawa, 'Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Nilai-Nilai (Values) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental', *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2020), 48–61.
- Masruroh, Siti, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Nurwadjah EQ Ahmad, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, and Andewi Suhartini, 'Implementasi Nilai Iman, Islam Dan Ihsan Pada Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum', *MUNTAZAM*, 2.01 (2021), 2021.
- Mukhlis, Muhammad, Asnawi Asnawi, and Oki Rasdana, 'Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu', *Jurnal Sastra Indonesia*, 9.2 (2020), 97–102.
- Nilai-Nilai, Implementasi, and Ali Miftakhu Rosyad, 'The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education: Multicultural Education and Learning of Islamic Religious Education', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1, March (2019), 1–18.
- Nurhidin, Edi, and Edi Nurhidin, 'strategi implementasi moderasi beragama m. Quraish shihab dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam', *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5.2 (2021), 115–29.
- Pendidikan, Jurnal, and Dan Konseling, 'Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.1 (2022), 266–80.
- Pondok, D I, Pesantren Ziyadatut, Taqwa Pamekasan, Moh Afiful Hair, and S Wahyuni, 'Desain Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Pamekasan', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 10.4 (2023), 394–403.
- Putra, Deko Rio, Arini Julia, Uin Fatmawati, and Sukarno Bengkulu, 'PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DI PERGURUAN TINGGI', *Jurnal Pendidikan 'EDUKASIA MULTIKULTURA'*, 4.2 (2022), 67–78.

Samsudin, Mohamad Aso, Wedi Samsudi, Mahmudi Mahmudi, and Hasanah Hasanah, 'STRATEGI GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7.2 (2023), 200–210.

Sari, Sinta Novita, and Qolbi Khoiri, 'Diversitas Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023), 4806–14.

Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69